

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam praktik kerja magang di kanal Lifestyle *Kompas.com*, penulis menduduki posisi sebagai reporter. Menjalankan kerja magang sejak 9 Januari hingga 9 Juni 2025, penulis membuat lima artikel per hari dengan topik seputar *wellness*, *fashion*, *relationship*, *parenting*, dan *beauty & grooming*. Penulis dibimbing oleh Editor Lifestyle Bestari Dewi dan Reporter Lifestyle Devi Patricia selama menjalankan magang. Selain itu, artikel yang ditulis oleh penulis akan disunting oleh editor dan dipublikasikan di portal berita *Kompas.com*.

Setiap penugasan dan koordinasi disampaikan melalui grup WhatsApp khusus kanal Lifestyle. Namun, komunikasi juga dilakukan lewat *personal chat* WhatsApp jika membutuhkan klarifikasi lebih lanjut. Setiap malam, penulis diminta untuk memberikan *update* topik-topik yang akan dibahas keesokan harinya melalui grup WhatsApp. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa penulis mengangkat topik di luar daftar yang telah disetujui jika terdapat topik yang lebih hangat di hari itu.

3.2 Tugas

Tugas utama penulis adalah meliput dan menulis artikel sesuai dengan arahan dari editor. Selain menulis artikel, penulis juga ditugaskan untuk mencari dan memasukkan foto sebagai ilustrasi pendukung artikel. Foto-foto yang boleh digunakan di antaranya adalah hasil foto penulis sendiri, bidik layar Instagram *influencer*, atau melalui layanan foto berlisensi gratis seperti *Pexels*, *Unsplash*, dan *IStock*. Selain itu, penulis harus memasukkan *caption* dan kredit foto dengan benar agar tidak melanggar hak cipta. Setelah foto diambil, penulis memasukkan artikel dan foto melalui Content Management System (CMS) supaya dapat dicek dan disunting oleh editor.

Pada minggu pertama magang, penulis mendapatkan *briefing* dari editor untuk menulis artikel-artikel lansir dari media luar negeri. Topik pertama yang ditulis adalah seputar cincin pertunangan aktris Zendaya dan aktor Tom Holland yang belum lama ini hadir di salah satu acara Hollywood ternama. Penulis diminta untuk mengadaptasi berita tersebut dari artikel luar negeri dengan menyesuaikan gaya penulisan yang sesuai dengan *Kompas.com*. Selain itu, karena penulis belum mendapatkan banyak penugasan, penulis berinisiatif untuk mengajukan topik seputar *lifestyle* kepada editor. Di minggu yang sama, penulis melakukan liputan di acara peluncuran koleksi Reebok dan ditemani oleh Reporter *full time* yang sudah berpengalaman. Minggu pertama magang menjadi kesempatan bagi penulis untuk belajar cara kerja redaksi Lifestyle di *Kompas.com* dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Pada minggu-minggu selanjutnya, penulis dibiarkan melakukan liputan sendiri dan tetap menulis artikel lansir dari media luar negeri. Jadwal peliputan tidak menentu karena bergantung pada acara yang sedang berlangsung atau undangan yang diterima oleh Lifestyle *Kompas.com*. Penulis juga ditugaskan untuk mewawancarai narasumber secara daring jika membutuhkan informasi dari tenaga ahli.

Berikut tabel yang berisi detail kerja magang penulis setiap minggu sebagai Reporter Lifestyle di *Kompas.com*.

3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu Ke-	Tanggal	Penugasan yang Dikerjakan
1	9-12 Januari	- Meliput acara peluncuran koleksi Reebok - Menulis 10 artikel tentang <i>fashion</i>, 6 artikel tentang kesehatan mental, dan 4 artikel tentang <i>parenting</i>

2	14-19 Januari	- Wawancara psikolog keluarga terkait kasus perselisihan Nikita Mirzani dan Lolly - Meliput acara Garis Poetih Raya Festival 2025 - Meliput acara <i>grand opening</i> MOOIMOM - Menulis 17 artikel tentang <i>fashion</i>, 12 artikel tentang <i>parenting</i>, dan 1 artikel tentang <i>relationship</i>
3	21-26 Januari	- Wawancara psikolog terkait isu demo ASN Dikti karena penyalahgunaan kekuasaan - Meliput peluncuran koleksi Spring/Summer 2025 UNIQLO - Meliput acara Empire Club Adidas - Menulis 10 artikel tentang <i>fashion</i>, 11 artikel tentang <i>parenting</i>, dan 9 artikel tentang kesehatan mental
4	27 Januari - 1 Februari	- Wawancara seksolog terkait isu Pergub yang mengatur mekanisme izin bagi ASN jika ingin melakukan poligami - Menulis 16 artikel tentang <i>fashion</i> dan 14 artikel tentang kesehatan fisik
5	3-7 & 9 Februari	- Wawancara psikolog terkait isu kesehatan mental pada film 1 Kakak 7 Ponakan - Meliput acara Bridestory Market di ICE BSD - Meliput acara peluncuran koleksi Merche - Menulis 8 artikel tentang <i>fashion</i>, 6 artikel tentang kesehatan fisik, 12 artikel tentang <i>relationship</i>, dan 4 artikel tentang kesehatan

		mental
6	10-15 Februari	- Meliput program Cek Kesehatan Gratis di puskesmas Palmerah - Meliput TikTok Teen Safety Campaign - Meliput peluncuran koleksi KamiMeliput acara webinar “Pemetaan Kesepian di Indonesia” - Meliput acara <i>fan meet</i> Hwang In Youp - Menulis 2 artikel tentang kesehatan fisik, 3 artikel tentang <i>relationship</i>, 15 artikel tentang <i>fashion</i>, 1 artikel tentang <i>relationship</i>, dan 9 artikel tentang kesehatan mental
7	17-20 & 23 Februari	- Wawancara psikolog tentang kesehatan mental salah satu penonton Sal Priadi - Meliput Pasar Tanah Abang dan wawancara penjual terkait baju Lebaran - Meliput Festival Kampung Sahabat di Bambu Apus - Menulis 17 artikel tentang <i>fashion</i>, 6 artikel tentang kesehatan mental, dan 7 artikel tentang kesehatan fisik
8	24-28 Februari & 2 Maret	- Meliput Thamrin City dan wawancara para pedagang baju Lebaran - Menulis 9 artikel tentang <i>parenting</i>, 11 artikel tentang <i>fashion</i>, dan 10 artikel tentang <i>beauty</i>
9	3-7 & 9 Maret	- Wawancara psikolog terkait kasus perceraian Asti Welas

		- Meliput peluncuran koleksi Ria Miranda Signature Raya 2025 - Meliput Marcho/s Chop Shop di Grand Indonesia - Meliput acara Iftar Soiree Ramadan Offline Gathering bersama Barenbliss - Menulis 12 artikel tentang <i>fashion</i>, 8 artikel tentang kesehatan mental, 10 artikel tentang <i>beauty</i>
10	10-15 Maret	- Wawancara dokter saraf tentang epilepsy - Wawancara psikolog terkait kasus Nunung - Liputan acara Pixy Bites and Beauty Soiree - Menulis 13 artikel tentang <i>beauty</i>, 12 artikel tentang kesehatan fisik, dan 5 artikel tentang kesehatan mental
11	17-22 Maret	- Meliput Press Conference dan Buka Puasa bersama TikTok dan TikTok-Tokopedia - Meliput Press Conference dan Buka Puasa dengan Siloam Hospitals - Wawancara psikolog terkait kasus perceraian Kimberly Ryder dan Edward Akbar - Meliput Marcho's Chop Shop di Lippo Mall Puri - Meliput acara Raya Fashion Fest bersama Markamarie - Menulis 13 artikel tentang kesehatan fisik, 10 artikel tentang <i>beauty</i>, 1 artikel tentang <i>fashion</i>, dan 6 artikel tentang kesehatan mental
12	25-30 Maret	Menulis 11 artikel tentang <i>fashion</i> , 12 artikel tentang

		kesehatan fisik, dan 7 artikel tentang <i>beauty</i>
13	31 Maret - 5 April	- Wawancara Palang Merah Indonesia (PMI) terkait stok darah yang menipis selama libur Lebaran - Menulis 8 artikel tentang <i>fashion</i>, 10 artikel tentang <i>beauty</i>, dan 12 artikel tentang kesehatan fisik
14	7–12 April	Menulis 13 artikel tentang kesehatan fisik, 10 artikel tentang <i>beauty</i> , 2 artikel tentang kisah inspiratif, dan 5 artikel tentang <i>fashion</i>
15	14-19 April	- Wawancara narasumber yang pernah terkena PHK - Wawancara psikolog tentang perayaan ulang tahun anak Nikita Willy yang sederhana - Liputan Anugerah Puspa Bangsa 2025 di Menara Kompas - Menulis 7 artikel tentang <i>beauty</i>, 3 artikel tentang kesehatan fisik, 5 artikel tentang kesehatan mental, 10 artikel tentang <i>fashion</i>, dan 2 artikel tentang kisah inspiratif, dan 3 artikel tentang ucapan hari raya
16	21-26 April	- Meliput pameran tunggal “Habis Gelap Terbitlah Terang” di Menara Kompas - Meliput acara peluncuran tagline terbaru Charm - Wawancara dengan narasumber keempat yang pernah di-PHK

		- Meliput konferensi pers “Gluta-Hya Beauty Clinic” bersama Vaseline dan SKIN+ Clinic - Menulis 5 artikel tentang kisah inspiratif, 5 artikel tentang kesehatan mental, 13 artikel tentang <i>beauty</i>, dan 7 artikel tentang kesehatan fisik
17	28 April – 3 Mei	- Meliput acara launching the First Kerastase Kiosk - Meliput nonton bareng (nobar) film Jumbo bersama Ryan Adriandhy - Wawancara dengan dokter kandungan terkait isu vasektomi - Meliput ParenTale dan Bridestory 2025 di ICE BSD - Menulis 16 artikel tentang <i>beauty</i>, 9 artikel tentang kesehatan fisik, 3 artikel tentang <i>parenting</i>, dan 2 artikel tentang kisah inspiratif
18	5-9 Mei	- Meliput acara Grey Days 2025 Media Launch yang digelar New Balance - Menulis 3 artikel tentang kesehatan fisik, 7 artikel tentang <i>parenting</i>, 3 artikel tentang <i>beauty</i>, 6 artikel tentang <i>relationship</i>, dan 6 artikel tentang <i>fashion</i>
19	13-17 Mei	- Meliput acara Product Launch Noor Dinar - Meliput fashion show “Luminescence” karya Eddy Betty di Hotel Mulia, Jakarta Pusat - Meliput acara The Grey Notes yang

		diselenggarakan oleh New Balance - Meliput acara Product Launch Philips Personal Health di Central Park Mall - Menulis 6 artikel <i>parenting</i>, 6 artikel <i>relationship</i>, 1 artikel tentang kisah inspiratif, dan 12 artikel tentang <i>fashion</i>
20	20-24 Mei	- Meliput acara Pathtastic Day 2025 yang diselenggarakan oleh Salonpas - Menulis 8 artikel tentang <i>fashion</i>, 10 artikel tentang <i>beauty</i>, dan 7 artikel tentang kesehatan fisik
21	26-31 Mei	- Wawancara psikolog tentang kasus pernikahan dini di Lombok - Meliput acara Media Gathering EYE SOUL Mendadak Badminton - Meliput acara Aveeno Dermexa Launch: Your Skin's OAT-standing Companion - Meliput acara peresmian program Ayo Baca di Bentara Budaya Jakarta, Palmerah - Wawancara psikolog tentang berita rektor di Korea Selatan yang awet muda - Menulis 11 artikel tentang kesehatan fisik, 6 artikel tentang kesehatan mental, dan 8 artikel tentang <i>beauty</i>
22	2-9 Juni	- Wawancara psikolog tentang mythomania - Meliput acara Peluncuran CHARM Daun Sirih Bio Materials Organic Cotton Type

		- Vox pop dengan para penonton pertandingan bola tentang outfit yang mereka pakai - Wawancara dokter tentang pengaruh daging kurban terhadap asam urat di Idul Adha - Meliput acara “POND’S Biome Lab” di Mall Kota Kasablanka - Menulis 11 artikel tentang kesehatan fisik, 12 artikel tentang <i>beauty</i>, 6 artikel tentang <i>fashion</i>, dan 6 artikel tentang kesehatan mental
--	--	--

Selama magang di *Kompas.com*, penulis telah mengerjakan sebanyak 575 artikel dengan beragam topik. Rinciannya meliputi 203 artikel tentang kesehatan fisik, 67 artikel tentang kesehatan mental, 127 artikel tentang *beauty*, 163 artikel tentang *fashion*, 25 artikel tentang *relationship*, 9 artikel tentang kisah inspirasi, dan 48 artikel tentang *parenting*.

3.3 Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.3.1 Uraian Kerja Magang

Sebagai Reporter Lifestyle di *Kompas.com*, penulis bertugas untuk turun ke lapangan dan melakukan wawancara serta observasi secara langsung. Liputan yang dilakukan penulis cukup beragam, mulai dari peluncuran produk *beauty* atau fesyen, acara kecantikan dan fesyen seperti *fashion show*, konferensi pers, hingga observasi langsung ke pasar atau butik untuk melihat tren gaya hidup yang sedang berkembang. Jika tidak ada liputan, penulis menulis artikel dari lansiran media di luar negeri, seperti *Vogue*, *Cosmopolitan*, dan *New York Times*.

Penulis diminta untuk menulis lima artikel dengan ketentuan minimal 200 kata per harinya. Untuk jam kerja, penulis diminta untuk aktif mulai pukul 08.00 hingga 17.00 setiap hari kerja. Namun, jam kerja bisa saja berbeda apabila penulis harus menghadiri acara peliputan yang dimulai di luar jam kerja tersebut.

Dalam seminggu, penulis diwajibkan untuk masuk selama enam hari. Karena memegang tanggung jawab sebagai reporter, penulis tetap masuk meski hari libur nasional atau tanggal merah, terutama jika ada acara peliputan yang perlu diliput secara langsung. Penulis biasanya datang ke kantor minimal dua hingga tiga kali seminggu, sesuai dengan anjuran editor.

Untuk menghasilkan sebuah artikel, penulis biasanya akan menunggu editor memberikan penugasan atau menyetujui topik yang diajukan secara mandiri. Setelah mendapatkan penugasan, penulis akan melakukan liputan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh editor. Penulis juga selalu mencari informasi tambahan dengan *doorstop* atau wawancara dengan narasumber. Setelah mendapatkan banyak informasi, penulis mengolah informasi-informasi yang telah didapatkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ronald Buel, mantan wartawan *Wall Street Journal*, bahwa terdapat lima lapisan keputusan dalam jurnalisme, yaitu penugasan, pengumpulan, evaluasi, penulisan, dan penyuntingan (Ishwara, 2011).

Berikut uraian praktik kerja magang yang penulis lakukan sebagai Reporter Lifestyle merujuk pada Ronald Buel:

3.2.1.1 Penugasan

Tahap penugasan adalah tahap penentuan topik yang akan diliput dan alasannya (Ishwara, 2011). Di tahap ini, penulis akan mendapatkan penugasan dari editor seputar topik atau isu terkini yang bisa diangkat sebagai bahan artikel. Penulis juga menentukan *angle* berita di tahap ini agar memudahkan dalam mengumpulkan informasi. Penugasan yang diberikan bisa dalam bentuk liputan ke acara tertentu, observasi ke lapangan, atau wawancara dengan tenaga ahli.

Tidak hanya bertugas untuk meliput dan melakukan wawancara, penulis juga beberapa kali diminta reporter *full time* dan tim lain dalam pembuatan konten. Biasanya, penulis diarahkan untuk membagi tugas pembuatan artikel dengan reporter *full time* agar pekerjaan lebih cepat selesai.



Gambar 3.1 Editor Memberikan Penugasan di Grup Redaksi

Sumber: Dokumentasi Penulis

3.2.1.2 Pengumpulan

Tahap pengumpulan adalah tahap penentuan bila informasi yang dikumpulkan cukup (Ishwara, 2011). Di tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan informasi melalui riset, observasi, *doorstop*, ataupun wawancara.

a. Riset

Jika topik penugasan yang diberikan hanya berupa *keyword* atau *outfit* yang dikenakan artis luar negeri dalam ajang penghargaan, penulis cukup

mengumpulkan informasi dengan melakukan riset. Sumber-sumber yang penulis gunakan antara lain berasal dari media luar negeri yang kredibel.

Namun, penulis tetap memastikan kebenaran informasi yang dipaparkan media luar negeri dengan mencocokkan informasi dengan media lainnya. Dengan begitu, penulis dapat mengumpulkan informasi yang akurat dan tidak menyesatkan.

b. Observasi

Jika editor memberikan penugasan untuk melakukan pengamatan dan peliputan langsung, penulis akan melakukan observasi ke lokasi yang ditentukan. Misalnya, dalam pembuatan artikel-artikel tentang baju Lebaran di Thamrin City seperti “7 Rekomendasi Baju Lebaran di Thamrin City Beserta Harganya, Ada Kaftan hingga Dress” dan “Viral Saat Lebaran 2024, Baju Shimmer Masih Dicari Tahun Ini”, penulis diminta untuk mengobservasi Thamrin City untuk mengetahui tren baju Lebaran yang disukai pembeli. Selama observasi berlangsung, penulis mengumpulkan informasi dengan mengamati keadaan sekitar dan mewawancarai narasumber yang bersangkutan, seperti pengunjung atau penjual.





Gambar 3.2 Melakukan Liputan ke Thamrin City

Sumber: Dokumentasi Penulis

c. *Doorstop*

Ada kalanya penulis diminta untuk melakukan *doorstop* untuk mendapatkan informasi. Biasanya, *doorstop* dilakukan ketika penulis ditugaskan untuk meliput sebuah acara yang mengundang narasumber, seperti artis, pejabat, *influencer*, atau *general manager*. Misalnya, pada pembuatan artikel “Kolaborasi Ivan Gunawan dan Desainer Malaysia, Perpaduan Budaya dan Modernitas”, penulis mengumpulkan informasi dengan melakukan *doorstop* dengan Seth dan Luna, desainer asal Malaysia, dan Ivan Gunawan selaku penyelenggara acara. Kedua jawaban narasumber kemudian digabung dan diolah menjadi artikel yang nyaman dibaca.

Penulis diarahkan untuk memprioritaskan para tamu undangan yang cukup dikenal publik atau memiliki relevansi dengan topik liputan. Jika penulis menghadiri acara formal *fashion show* atau malam penghargaan, penulis perlu mendahulukan *doorstop* dengan sosok yang cukup ternama.



Gambar 3.3 Melakukan *Doorstop* dengan Desainer Ivan Gunawan

Sumber: Dokumentasi Penulis

d. Wawancara

Editor juga sering meminta penulis untuk menghubungi dan mewawancarai narasumber terkait isu yang sedang hangat. Misalnya, pada pembuatan artikel “Dua Kali Kena PHK, Shahnaz Bangkit Meniti Karier sebagai Travel Content Creator”, penulis mewawancarai *travel content creator* Shahnaz, salah satu korban pemutusan hubungan kerja (PHK), terkait dengan kasus PHK yang sedang naik. Sebelumnya, penulis menghubunginya lewat WhatsApp setelah menemukan nomor teleponnya di bio media sosialnya. Penulis juga menyusun daftar pertanyaan di *notes* dan mencatat poin-poin penting dari jawaban narasumber selama wawancara berlangsung. Biasanya, penulis melakukan wawancara lewat *chat* atau Zoom agar dapat menyesuaikan dengan waktu narasumber.



Gambar 3.4 Melakukan Wawancara dengan *Content Creator* Shahnaz

Sumber: Dokumentasi Penulis

3.2.1.3 Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penentuan bagian yang penting untuk dimasukkan ke dalam berita (Ishwara, 2011). Di tahap ini, penulis menyaring dan menentukan informasi yang paling penting untuk disampaikan kepada pembaca, sesuai dengan *angle* berita yang telah ditentukan sebelumnya.

Jika informasi yang didapatkan berasal dari media-media luar, penulis memilah informasi yang sesuai fakta dan relevan dengan topik yang dikulik. Sementara itu, jika informasi yang didapatkan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan *doorstop*, penulis biasanya akan mentranskrip hasil wawancara terlebih dahulu sebelum memilih bagian yang akan dimasukkan ke dalam artikel.

Penulis juga sering menuliskan beberapa catatan di ponsel saat melakukan observasi atau liputan sehingga memudahkan penulis untuk memilih informasi-informasi yang dibutuhkan. Penulis juga memastikan bahwa kutipan yang diambil tidak keluar dari konteks dan tetap sesuai dengan maksud narasumber.

3.2.1.4 Penulisan

Tahap penulisan adalah tahap penentuan kata-kata apa yang perlu digunakan ke dalam berita (Ishwara, 2011). Di tahap ini, penulis menyusun artikel

berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan diseleksi. Dalam praktiknya, gaya penulisan yang digunakan bergantung pada topik dan *angle* yang ditentukan sejak awal. Gaya penulisan yang penulis gunakan selama magang di *Kompas.com* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *hard news*, *listicle*, dan *feature*.

a. *Hard News*

Menurut Wulandari et al. (2023), *hard news* adalah bentuk tulisan jurnalistik yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang peristiwa yang terjadi secara aktual dan ditulis dengan unsur *what, who when, where why, dan how* (5W+1H). Artikel *hard news* dicirikan dengan menggunakan struktur “piramida terbalik”, dengan susunan bagian atas berisi inti informasi, lalu penjelasan dan perincian, selanjutnya diisi dengan hal-hal pelengkap informasi (Zaenuddin, 2011).

Hard news memiliki anatomi yang terdiri dari judul atau kepala berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead* atau *intro*), tubuh berita (*body*), dan penutup (Wulandari et al., 2023). Judul atau *headline* adalah bagian paling penting dalam sebuah berita yang bermanfaat untuk memberikan gambaran secara singkat tentang isi berita tersebut. Baris tanggal atau *dateline* merupakan bagian yang menunjukkan informasi kapan berita tersebut diterbitkan. Teras berita atau *lead* diartikan sebagai bagian awal dari berita yang berisi informasi penting. Biasanya, bagian ini memuat rangkuman singkat tentang kejadian yang diberitakan dan memuat unsur 5W+1H. Tubuh berita atau *body* adalah bagian utama dari sebuah berita yang memberikan penjelasan lebih luas dari informasi yang disampaikan pada judul. Sementara itu, penutup adalah bagian akhir dari sebuah berita yang bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan sekaligus menutup berita tersebut.

Paragraf awal artikel berisi informasi utama dan diikuti oleh informasi pendukung supaya dapat menarik perhatian pembaca (Ishwara, 2011). Misalnya, pada pembuatan artikel “Eddy Betty Gelar Fashion Show ‘Luminescence’, Comeback Setelah 7 Tahun”, *lead* yang penulis buat berdasarkan unsur 5W+1H

dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Unsur “siapa” pada *lead* ini mengacu pada desainer Eddy Betty, lalu dilanjutkan dengan penjelasan “apa” yang membahas tentang pelaksanaan *fashion show* “*Luminescence*”. Kemudian, penulis juga menambahkan unsur “di mana” yang mengacu pada lokasi *fashion show* tersebut dilaksanakan, yaitu di Hotel Mulia Senayan, Jakarta Pusat. Terakhir, penulis memberikan unsur “kapan” yang mengacu pada kapan acara tersebut dilaksanakan, yaitu pada Kamis, 15 Mei 2025.

JAKARTA, KOMPAS.com - Desainer Eddy Betty menggelar *fashion show* “*Luminescence*”, sebagai *comeback* setelah tujuh tahun tanpa peragaan busana tunggal.

Digelar di Hotel Mulia Senayan, Jakarta Pusat, Kamis (15/5/2025), acara ini menandai kembalinya sang desainer ke panggung mode dengan koleksi *couture* terbaru.

Gambar 3.5 *Lead* Artikel “Eddy Betty Gelar Fashion Show ‘Luminescence’, Comeback Setelah 7 Tahun”

Sumber: Dokumentasi Penulis

Saat menulis *hard news*, penulis berfokus untuk menyampaikan fakta-fakta utama secara langsung di bagian awal artikel, sesuai dengan judulnya. Hal ini bertujuan agar pembaca mendapatkan informasi penting meskipun hanya membaca bagian awal tulisan. Gaya penulisan ini sering digunakan saat melaporkan kejadian yang bersifat aktual, seperti konferensi pers atau *fashion show*.

b. Artikel *Listicle*

Listicle dalam jurnalisme adalah jenis format penulisan yang struktur artikelnya didasarkan pada konsep daftar (Vigjen, 2014). Format artikel *listicle*

cukup berbeda jika dibandingkan dengan artikel biasa karena *listicle* dicirikan dengan penambahan penomoran yang digunakan agar mudah dibaca, apalagi artikel yang memiliki banyak foto dan kata. Bentuknya juga cenderung sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk memahami apa yang ditulis, bahkan ketika fakta-fakta berita tersebut rumit dijelaskan (Rege & Shubha, 2020)

Selain itu, artikel *listicle* dibuat dengan menekankan poin-poin penting sehingga sesuai dengan karakteristik pembaca daring (Hill & Lashmar, 2014). Format ini memudahkan pembaca yang memiliki keterbatasan waktu atau hanya ingin membaca bagian-bagian penting. Inilah yang disebut dengan *scannability* (Bradshaw, 2018), yakni kemampuan artikel untuk dipindai dengan cepat dan tetap memberikan informasi yang cukup lengkap.

Dalam praktik magang sebagai Reporter Lifestyle di [Kompas.com](https://www.kompas.com), penulis menggunakan gaya penulisan *listicle* ketika informasi yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk poin-poin penting dan sederhana. Penulis juga menggunakan format *listicle* jika terdapat banyak foto yang ingin ditampilkan. Misalnya, saat menulis artikel “Gaya Penonton Indonesia Vs China di GBK, Catat 5 Inspirasi Outfit dengan Jersey”, penulis menyusun informasi dalam lima poin yang masing-masing disertai dengan foto. Bentuk artikel tersebut juga cukup sederhana, hanya berisi penjelasan singkat dari *outfit* yang dikenakan penonton di tiap poin. Artikel ini juga mencerminkan *scannability* menurut Bradshaw. Penulis biasanya menulis dengan format artikel *listicle* saat membahas seputar tips, rekomendasi, rangkuman tren, dan sebagainya.



Gambar 3.6 Contoh Artikel *Listicle* dengan Judul “Gaya Penonton Indonesia Vs China di GBK, Catat 5 Inspirasi Outfit dengan Jersey”

Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Artikel *Feature*

Selain *hard news* dan *listicle*, penulis juga menggunakan gaya penulisan *feature*. Menurut Lesmana (2024), *feature* adalah jenis tulisan di media massa yang mengedepankan fakta dengan menitikberatkan pada sisi *human interest* dan menuntut kreativitas yang tinggi dari penulisnya. Pada umumnya, tulisan *feature* bersifat menghibur dan memberikan informasi singkat tentang berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak seperti tulisan berita yang memberikan informasi terkini, *feature* sama sekali tidak terikat waktu dan cenderung menggunakan teknik penulisan fiksi yang deskriptif dan cukup detail.

Harahap (2020) membagi struktur artikel *feature* menjadi empat bagian, yaitu judul, *lead*, *body*, dan *ending*. Judul berfungsi sebagai pemikat awal dan tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu atau menyiratkan emosi tertentu. *Lead* adalah bagian pembuka artikel yang berfungsi untuk menggiring pembaca masuk ke dalam cerita, biasanya memberikan

sentuhan emosi. *Body* merupakan bagian utama dari artikel *feature* yang menyajikan informasi secara mendalam dan diselingi kutipan narasumber. Sementara itu, *ending* diisi dengan penutup artikel yang memberikan kesan mendalam.

Lead pada artikel *feature* cukup berbeda jika dibandingkan dengan artikel *hard news*. Menurut Goenawan Mohamad pada buku *Seandainya Saya Wartawan Tempo* (2013), *lead* di artikel *feature* dimunculkan untuk menarik pembaca untuk mengikuti cerita dan membuka jalan bagi alur cerita. Mohamad membagi *lead* pada artikel *feature* menjadi sembilan jenis: *Lead* ringkasan, *lead* bercerita, *lead* deskriptif, *lead* kutipan, *lead* bertanya, *lead* menuding langsung, *lead* menggoda, *lead* nyentrik, dan *lead* kombinasi. *Lead* ringkasan adalah *lead* yang ditulis hanya inti ceritanya, lalu terserah pembaca apakah masih cukup berminat untuk membaca kelanjutannya. *Lead* bercerita merupakan *lead* yang digunakan untuk menciptakan suasana dan membuat pembaca seolah menjadi tokoh utama. *Lead* deskriptif digunakan untuk menggambarkan pikiran pembaca tentang suatu tokoh atau tempat kejadian, biasanya menempatkan pembaca beberapa meter di luar kejadian dalam cerita. *Lead* kutipan adalah *lead* yang berisi kutipan narasumber yang dalam dan ringkas untuk menarik perhatian pembaca. *Lead* bertanya adalah *lead* yang diawali dengan sebuah pertanyaan, bisa berupa pertanyaan yang pembaca sudah tahu jawabannya atau belum. *Lead* menuding langsung adalah *lead* yang berkomunikasi langsung dengan pembaca dan dicirikan dengan ditemukannya kata “Anda” di paragraf pertama atau tempat lain. *Lead* menggoda digunakan untuk “menipu” pembaca dan bergurau dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca. *Lead* nyentrik biasanya diisi dengan pembuka yang ekstrim dan unik, biasanya berbentuk puisi singkat, onomatope bunyi, dan sebagainya. Sementara itu, *lead* kombinasi diisi dengan gabungan dari beberapa jenis *lead*.

Pada artikel *feature*, *body* berperan penting dalam mengatur informasi dan mengembangkan cerita (Isnawijaya, 2020). Di bagian *body*, terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan reporter supaya semuanya berada pada tempatnya, yakni spiral, blok, dan mengikuti tema (Mohamed, 2013). Teknik spiral

menggambarkan aliran cerita yang mengalir secara alami dari satu poin ke poin berikutnya. Teknik blok adalah teknik yang menyajikan bahan cerita dalam alinea-alinea yang terpisah dan secara lengkap. Sementara itu, teknik mengikuti tema adalah teknik yang memanfaatkan setiap alinea untuk menggarisbawahi atau menegaskan *lead*-nya.

Mohamad juga membagi *ending* pada artikel *feature* menjadi empat jenis, yakni penutup ringkas, penutup penyengat, penutup klimaks, dan penutup tanpa penyelesaian. Penutup ringkas bersifat ikhtisar, hanya mengikat ujung-ujung bagian cerita yang lepas-lepas, lalu menunjuk kembali ke *lead*. Penutup penyengat adalah penutup yang mengagetkan dan bisa membuat pembaca seolah-olah terlonjak. Penutup klimaks biasanya digunakan pada cerita yang mempunyai kronologis dan jika puncak alur ini adalah penyelesaian cerita. Sementara itu, penutup tanpa penyelesaian adalah penutup yang menggunakan pertanyaan pokok yang tidak terjawab.

Penulis menulis artikel dengan gaya *feature* ketika ingin menyoroti hal-hal yang bersifat inspiratif, menyentuh, atau menggambarkan suasana dan karakter secara kuat. Saat menulis artikel *feature*, penulis menyesuaikannya dengan struktur artikel *feature* menurut Harahap (2020), yaitu menulis *lead*, *body*, dan *ending*.

Penulis cenderung menggunakan *lead* dengan jenis bercerita dan deskriptif karena ingin menggambarkan kondisi atau suasana di dalam cerita secara keseluruhan sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Misalnya, saat menulis artikel “Cerita Devi Kena PHK di Tengah Suasana Berduka, Membuatnya Sempat Putus Asa”, penulis menggunakan *lead* bercerita yang ditulis sebagai berikut:

“Devi harus menerima kabar tidak mengenakkan dari atasannya saat ia baru saja kehilangan orang tercintanya. Di tengah masa berkabung karena ditinggal sang ibu untuk selamanya, Devi justru harus menghadapi kenyataan bahwa ia di-PHK dari perusahaannya.”

karena penulis ingin mengajak pembaca untuk membayangkan rasanya menjadi seorang Devi dan berusaha memengaruhi emosi pembaca. Selain itu, untuk artikel “Curhat Pasien Cek Kesehatan Gratis, Sebelumnya Tak Pernah Tertarik Periksa Kondisi Kesehatan”, penulis menggunakan *lead* deskriptif dan mengawalinya dengan kutipan berikut:

“Suasana ruang tunggu di puskesmas Palmerah pagi tadi terbilang sepi. Hanya dua orang yang duduk bersender di sekitar ruangan, mungkin sambil diam-diam mendoakan kesehatannya yang masih menjadi teka-teki.”

Penulis sengaja menggunakan *lead* deskriptif untuk menggambarkan suasana dan mengarahkan pembaca menuju inti cerita. Hal tersebut mencerminkan gaya *feature* Kompas.com yang ingin memberikan kedekatan emosional dengan pembaca.

Selain itu, penulis menggunakan teknik spiral saat menulis artikel *feature*. Teknik ini memanfaatkan alur cerita yang dikembangkan secara natural dan kronologis dari awal hingga akhir. Pada artikel “Cerita Devi Kena PHK di Tengah Suasana Berduka, Membuatnya Sempat Putus Asa”, penulis menyusunnya secara kronologis, dimulai dari masa sulit Devi hingga penyelesaian cerita. Penulis berusaha mengajak pembaca mengikuti perjalanan Devi.

Sementara itu, untuk *ending*, penulis biasanya menggunakan penutup klimaks untuk mengakhiri kronologi dengan puncak alur atau penyelesaian. Misalnya, pada artikel “Cerita Devi Kena PHK di Tengah Suasana Berduka, Membuatnya Sempat Putus Asa”, penulis menutupnya dengan pernyataan bahwa Devi saat ini mendapatkan pekerjaan dan penghasilan di atas UMR. Penutup ini menjadi titik balik dari konflik yang ia alami, yaitu sulit mendapatkan pekerjaan setelah terkena PHK. Hal ini menegaskan bahwa alur telah mencapai klimaksnya dan memberikan inspirasi bagi pembaca.



Gambar 3.7 Hasil Artikel *Feature*

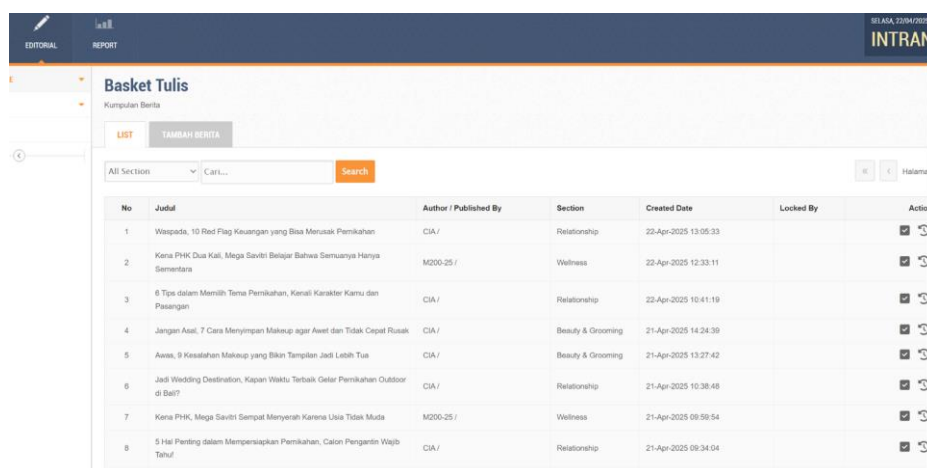
Sumber: Dokumentasi Penulis

Saat menulis artikel, penulis beberapa kali menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) untuk memudah proses pengerjaan. Dalam hal ini, penulis menggunakan Google Translate dan DeepL Translate untuk menerjemahkan artikel berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Hasil terjemahan tersebut kemudian disunting dan disesuaikan dengan gaya penulisan jurnalistik yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3.2.1.5 Penyuntingan

Tahap penyuntingan adalah tahap penentuan berita mana yang sebaiknya diberikan judul yang besar dan dipublikasikan di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, dan kisah mana yang sebaiknya diubah (Ishwara, 2011). Di tahap ini, penulis mengecek kembali tulisan yang dikerjakan dan memperbaiki bagian-bagian yang salah atau kurang. Kemudian, penulis menyerahkan hasil artikel kepada editor, yaitu Bestari Kumala Dewi. Biasanya, penulis menyerahkan artikel yang telah ditulis dengan memasukkannya ke dalam CMS. Bestari akan mengecek artikel dari berbagai aspek, mulai dari kelengkapan informasi, struktur

tulisan, hingga kaidah penulisan. Jika terdapat struktur yang perlu diubah atau informasi yang ingin ditambah, penulis akan dihubungi dan diminta untuk merevisi artikel tersebut. Namun, jika hanya terdapat kesalahan minor, Bestari memilih untuk mengubahnya sendiri.



No	Judul	Author / Published By	Section	Created Date	Locked By	Action
1	Waspadalah, 10 Red Flag Keuangan yang Bisa Merusak Pernikahan	CIA /	Relationship	22-Apr-2025 13:05:33		☒
2	Kena PHK Dua Kali, Mega Savitri Belajar Bahwa Semuanya Hanya Sementara	M200-25 /	Wellness	22-Apr-2025 12:33:11		☒
3	6 Tips dalam Memilih Tema Pernikahan, Kenali Karakter Kamu dan Pasangan	CIA /	Relationship	22-Apr-2025 10:41:19		☒
4	Jangan Asal, 7 Cara Menyimpan Makeup agar Awet dan Tidak Cepat Rusak	CIA /	Beauty & Grooming	21-Apr-2025 14:24:39		☒
5	Awes, 9 Kesalahan Makeup yang Bikin Tampilan Jadi Lebih Tua	CIA /	Beauty & Grooming	21-Apr-2025 13:27:42		☒
6	Jadi Wedding Destination, Kapan Waktu Terbaik Gelar Pernikahan Outdoor di Bali?	CIA /	Relationship	21-Apr-2025 10:36:48		☒
7	Kena PHK, Mega Savitri Sempat Menyerah Karena Usia Tidak Muda	M200-25 /	Wellness	21-Apr-2025 09:59:54		☒
8	5 Hal Penting dalam Mempersiapkan Pernikahan, Calon Pengantin Wajib Tahu!	CIA /	Relationship	21-Apr-2025 09:34:04		☒

Gambar 3.8 Tampilan CMS *Kompas.com*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Misalnya, saat penulis mengerjakan artikel-artikel berdasarkan hasil liputan Anugerah Puspa Bangsa 2025, seperti artikel berjudul “Aktif Melayani Masyarakat Terpinggirkan, Cahaya Manthovani Raih penghargaan Puspa Nawa Sena”, “Raih Penghargaan Puspa Adi Daya, Dr Tan Yuanita Buktikan Perempuan Bisa Jadi Pemimpin”, dan “Raih Penghargaan Puspa Cita, Arfina Rustandi Dorong Perempuan untuk Serbabisa”, penulis dihubungi oleh editor untuk merevisi beberapa bagian dalam artikel, khususnya informasi yang dianggap belum lengkap. Saat mendapatkan revisi dari editor, penulis langsung menghubungi kontak narasumber-narasumber untuk menggali informasi tambahan. Sebagai contoh, penulis menghubungi aktivis Cahaya Manthovani lewat WhatsApp untuk menambahkan detail program yang dijalankan Cahaya Bersama komunitasnya dalam melayani masyarakat terpinggirkan. Setelah mengumpulkan informasi, penulis menyunting artikel yang telah dikumpulkan di CMS dan mengabari editor jika artikel-artikel tersebut sudah direvisi.



Gambar 3.9 Isi Pesan dengan Editor Bestari

Sumber: Dokumentasi Penulis

3.3.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Penulis menerapkan beberapa teori dan konsep yang telah dipelajari selama berkuliah di jurusan Jurnalistik saat melakukan praktik kerja magang. Berikut teori dan konsep yang diterapkan oleh penulis:

3.2.2.1 Jurnalisme *Online*

Menurut Romli (2018), jurnalisme *online* dapat didefinisikan sebagai teknik penyebaran informasi menggunakan media *online*, khususnya situs web. Jurnalisme *online* juga diartikan sebagai “generasi baru” jurnalisme yang mengikuti jurnalisme tradisional, yang meliputi jurnalisme cetak (seperti surat kabar) dan jurnalisme siaran (radio dan televisi).

Menurut Mike Ward dalam *Journalism Online* (2013), terdapat beberapa karakteristik jurnalisme *online* yang membedakannya dengan media konvensional, yaitu *Immediacy*, *Multiple Pagination*, *Multimedia*, *Flexibility Delivery Platform*, *Archieving*, dan *Relationship with Reader*.

1. *Immediacy*

Kecepatan dan kesegaran dalam penyampaian informasi. Jurnalisme *online* bisa menyampaikan berita hanya dalam waktu hitungan menit dan detik, berbeda dengan radio dan TV yang harus “menginterupsi acara yang sedang berlangsung (*breaking news*).

2. *Multiple Pagination*

Bisa terdiri dari ratusan halaman, terkait satu sama lain, dan dapat dibuka secara terpisah (di tab atau jendela baru).

3. *Multimedia*

Media *online* dapat menampilkan gabungan teks, gambar, video, audio, dan grafis sekaligus.

4. *Flexibility Delivery Platform*

Jurnalis dapat menulis berita di mana saja dan kapan saja, termasuk di atas tempat tidur.

5. *Archieving*

Berita dapat diarsipkan, dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) ataupun kata kunci, dan tersimpan lama yang bisa diakses kapan saja.

6. *Relationship with Reader*

Media *online* memungkinkan pembaca untuk saling berinteraksi secara “langsung” melalui kolom komentar.

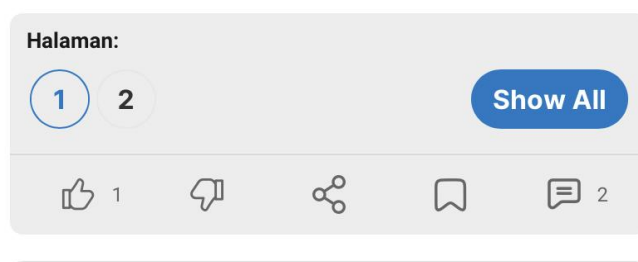
Jurnalisme *online* dipandang sebagai jurnalisme yang “tidak mengenal” tenggat waktu, berbeda dengan media cetak (Romli, 2018). Bagi jurnalisme

online, tenggat waktu adalah “beberapa menit atau detik” setelah kejadian berlangsung. Richard Craig dalam *Online Journalism: Reporting, Writing, and Editing for New Media* (2004) menyebut bahwa jurnalisme *online* memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh media konvensional, seperti kemampuan untuk menyimpan arsip *online* sesekali, kemampuan untuk menambahkan suara, video, dan konten *online*, kemampuan untuk memperbarui berita secara langsung dan sering, dan kemampuan untuk menggunakan tautan untuk menawarkan informasi tambahan kepada pengguna pada setiap berita.

Selama melaksanakan magang sebagai Reporter Lifestyle di *Kompas.com*, penulis secara langsung terlibat dalam praktik jurnalisme *online*. Setiap hari, penulis dituntut untuk menulis dan menerbitkan artikel dalam waktu yang cepat, yang artinya penulis menerapkan karakteristik *immediacy* menurut Ward (2013). Selain itu, artikel-artikel yang diterbitkan biasanya terdiri dari beberapa halaman, misalnya artikel “Gaya Penonton Indonesia Vs China di GBK, Catat 5 Inspirasi Outfit dengan Jersey” memiliki dua halaman yang dapat dibuka secara terpisah. Artinya, penulis menerapkan karakteristik *Multiple Pagination*. Penulis juga biasanya menghadirkan teks dan gambar di dalam artikel untuk menarik perhatian pembaca, yang artinya penulis menerapkan karakteristik *Multimedia*.

Halaman Berikutnya

4. Jersey dengan bomber army...

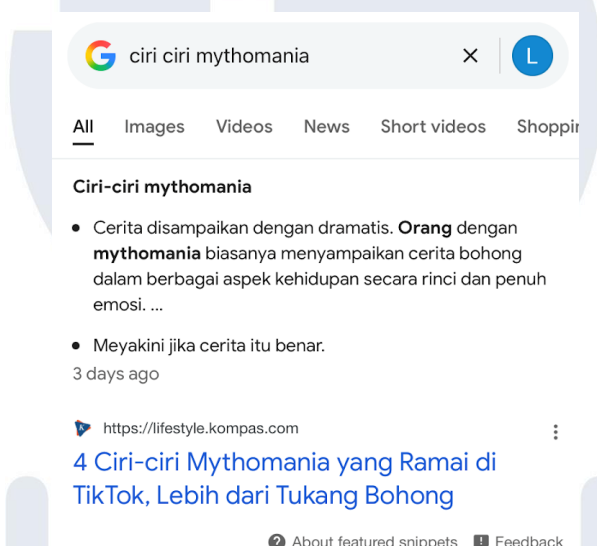


Gambar 3.10 Artikel Memiliki Dua Halaman

Sumber: Dokumentasi Penulis

Tidak hanya itu, penulis bisa mengerjakan artikel dari mana saja dan tidak dituntut untuk setiap hari ke kantor. yang artinya penulis menerapkan karakteristik

Flexibility Delivery Platform. Artikel-artikel yang diterbitkan juga bisa dicari dengan kata kunci dan dikelompokkan berdasarkan kategori serta dapat diakses kapan saja. Misalnya, artikel “4 Ciri-ciri Mythomania yang Ramai di TikTok, Lebih dari Tukang Bohong” bisa diakses kapan saja, dikelompokkan ke rubrik Wellness, dan bisa dicari dengan kata kunci “ciri-ciri *mythomania*”. Artinya, penulis menerapkan karakteristik *Archiving*. Terakhir, penulis juga menerapkan karakteristik *Relationship with Reader* karena semua artikel yang dipublikasikan menyediakan kolom komentar sehingga pembaca bisa saling berinteraksi secara “langsung”.



Gambar 3.11 Artikel Bisa Dicari dengan Kata Kunci

Sumber: Dokumentasi Penulis

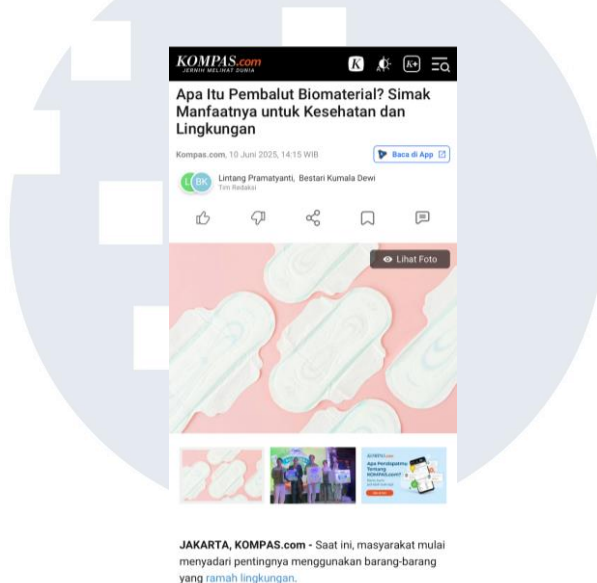
3.2.2.2 Jurnalisme *Lifestyle*

Hanusch (2013) menyebut jurnalisme *lifestyle* sebagai *news you can use* karena berita-berita di kanal ini sering mengulas informasi atau tips yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bidang-bidang yang termasuk dalam jurnalisme *lifestyle* meliputi perjalanan, mode, gaya, kesehatan, kebugaran, hiburan, waktu luang, gaya hidup, makanan, musik, seni, teknologi pribadi, berkebun, dan kehidupan (Hanusch, 2019).

Fürsich (2012) memfokuskan jurnalisme *lifestyle* pada tiga dimensi penting: (a) jurnalisme *lifestyle* harus menjalankan fungsi tinjauan sebagai penentu selera yang memberikan penilaian pada beberapa isu, barang, dan produk; (b) jurnalisme *lifestyle* perlu mewujudkan peran penasihat dengan memberi arahan langsung kepada audiens; dan (c) jurnalisme *lifestyle* memiliki hubungan erat dengan komersialisasi. Jurnalisme *lifestyle* memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada ranah publik meski dalam bentuk yang berbeda dari jurnalisme arus utama. Hartley (2000) berpendapat bahwa jurnalisme *lifestyle* dapat memberikan dampak positif bagi pembaca yang merasa jenuh dengan format berita keras dan berat. Praktik ini dipandang sebagai “praktik yang memperluas jangkauan media, yang mengajarkan khalayak kesenangan untuk tetap mengikuti berita, yang mempopulerkan pengetahuan”.

Selama menjadi Reporter Lifestyle di *Kompas.com*, penulis meliput dan menulis artikel sesuai dengan tiga dimensi yang disebutkan Fürsich (2012). Pertama, penulis tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi “penentu selera” publik lewat rekomendasi yang ditulis. Misalnya, penulis membuat artikel “5 Rekomendasi Smartwatch Wanita di Bawah Rp 500 Ribu” yang memuat informasi terkait produk yang direkomendasikan untuk perempuan. Artikel ini secara tidak langsung membentuk opini pembaca tentang produk yang layak dipilih. Kedua, penulis sering ditugaskan untuk menulis seputar tips dan panduan seputar gaya hidup seperti artikel “3 Tips Menemukan Jati Diri, Jangan Takut Mencoba Hal Baru”, “3 Cara Menerapkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan secara Perlahan”, dan “5 Cara Menjaga Kulit agar Tidak Kering dan Kusam”. Ketiga artikel tersebut berisi panduan untuk membantu pembaca menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Untuk dimensi ketiga, penulis juga sering “mempromosikan” produk lewat artikel secara tidak langsung. Kompas.com memiliki aturan yang menyatakan bahwa reporter tidak boleh mempromosikan *brand* secara langsung, meski *brand* tersebut bekerja sama dengan *Kompas.com*, supaya tidak kehilangan pembaca. Oleh karena itu, penulis biasanya menyiasatinya dengan menulis artikel yang bersifat informatif dan mendukung dan menyelipkan keunggulan *brand* tanpa menyebutnya secara

langsung. Misalnya, pada artikel “Apa Itu Pembalut Biomaterial? Simak Manfaatnya untuk Kesehatan dan Lingkungan”, penulis berusaha mengedukasi pembaca dengan menjelaskan pengertian pembalut biomaterial dan manfaatnya untuk kesehatan dan lingkungan. Meski tidak menyebutkan merek pembalut, secara tidak langsung penulis mengangkat citra positif dari produk tersebut melalui penjelasan mengenai bahan, fungsi, dan keunggulannya dibandingkan produk konvensional.



Gambar 3.12 Artikel yang Bersifat Mempromosikan

Sumber: Dokumentasi Penulis

3.2.2.3 Penulisan Berita

Menurut Mencher dalam *News Reporting and Writing* (2010), berita adalah informasi tentang sebuah interupsi dari apa yang diharapkan, penyimpangan dari norma, atau jeda dari arus peristiwa normal. Konsep ini mendasari penulisan berita yang relevan dan bernilai untuk publik. Dalam praktiknya, Mencher menyebut bahwa penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H dan disusun berdasarkan struktur piramida terbalik.

Unsur 5W+1H adalah landasan pemberitaan yang informatif dan efektif (Mencher, 2010). Menurut Djuraid (2006), *what* atau apa merujuk pada kejadian atau peristiwa yang menjadi inti atau pokok berita yang ingin disampaikan. *Who*

atau siapa mengacu pada pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. *When* atau kapan merujuk pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. *Where* atau di mana menjelaskan lokasi atau tempat peristiwa yang akan diberitakan. *Why* atau mengapa menjelaskan alasan terjadinya peristiwa tersebut. Sementara itu, *how* atau bagaimana mengacu pada gambaran proses atau cara peristiwa itu terjadi.

Format piramida terbalik dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa ini merupakan format paling dasar yang digunakan media (Rich, 2010). Menurut Mencher (2010), piramida terbalik menempatkan bahan yang penting di awal tulisan, sedangkan bahan yang kurang penting ditempatkan di akhir tulisan. Format penulisan seperti ini mempermudah editor untuk memangkas tulisan karena terbatasnya ruang, dan memudahkan pembaca untuk memilih tulisan yang ingin dibaca.

Penulis biasanya menerapkan 5W+1H dan piramida terbalik selama magang, khususnya saat menulis artikel *hard news*. Berikut contoh artikel *hard news* yang penulis buat.

Ivan Gunawan Rilis Koleksi Lebaran 2025 dengan Sentuhan Modern Vintage

Jakarta, KOMPAS.com - Ivan Gunawan merilis koleksi Lebaran terbaru Mandjha, yang kental dengan sentuhan modern vintage. Koleksi Lebaran 2025 dari Mandjha, yang bertema "Kingdom of Love" ini diperkenalkan pada Garis Poetih Raya Festival 2025, yang resmi dibuka pada Kamis (16/1/2025).

"Kali ini, konsepku (Mandjha) adalah 'Kingdom of Love', terinspirasi dari zaman kerajaan tahun 1800-an di Eropa," jelas Ivan kepada [Kompas.com](https://www.kompas.com).

Koleksi ini memadukan nuansa klasik dengan sentuhan modern, yang mencerminkan keanggunan ala aristokrasi Eropa abad pertengahan.

Ivan mengaku bosan dengan pakaian-pakaian Hari Raya yang bernuansa Arab dan India. Menurutnya, pakaian tersebut terlalu sering digunakan, sehingga tak ada lagi keunikan yang bisa dibanggakan.

Oleh sebab itu, ia memilih menghadirkan sentuhan Eropa dengan mengombinasikan sentuhan klasik dan nuansa kontemporer pada koleksi Lebaran kali ini.

"Bosan kalau ngelihat orang berhari raya, nuansanya Arab-Arab, India-India, aku sudah bosan banget," jelas Ivan. Melalui koleksinya, juri Indonesia's Next Top Model (INTM) ini menonjolkan motif-motif floral sebagai simbol keanggunan dan sentuhan monogram yang menjadi khas Mandjha.

Untuk memberikan nuansa unik, Ivan membuat detail pakaian seperti kerah tinggi, broderie collar yang dihiasi kristal, double layer, frilled skirt, dan cape bernuansa mewah. Beberapa koleksi juga dihiasi dengan embellishment 3D floral, membuat busana yang ditampilkan tampak anggun dan cantik.

"Jadi, pengen sesuatu yang modern, koleksinya sangat romantis, cantik, enggak neko-neko, cocok banget untuk di kesempatan Hari Raya," ungkap Ivan.

Selain tema desainnya yang unik, Ivan juga memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan berkualitas dan tidak mudah kusut.

Menurutnya, bahan yang nyaman dan berkualitas sangat penting untuk berbagai aktivitas bersama keluarga saat merayakan Lebaran.

"Kalau Lebaran kan kita nonton TV, usel-uselan bareng keluarga, gitu kan. Jadi, kalau bahannya gampang lecek kayaknya kurang diminati lah," imbuh Ivan. Dengan konsep yang segar dan pilihan bahan yang berkualitas, Ivan menunjukkan bahwa baju Lebaran dapat dipakai dengan nyaman, tetapi tetap elegan. Ia berharap, koleksi Mandjha dapat memberikan pengalaman berbusana yang unik, tidak hanya saat Lebaran, tetapi juga sepanjang tahun.

Artikel tersebut memenuhi unsur 5W+1H dengan penjelasan sebagai berikut.

1. *What*: Peluncuran koleksi Lebaran 2025 dan *brand Mandjha* milik Ivan Gunawan yang mengusung tema *Kingdom of Love* dengan sentuhan *modern vintage*
2. *Who*: Ivan Gunawan sebagai perancang busana dan pendiri *Mandjha*

3. *When*: Koleksi ini diperkenalkan pada *Garis Poetih Raya Festival 2025* yang dibuka pada Kamis, 16 Januari 2025
4. *Where*: Ivan ingin menghadirkan sesuatu yang berbeda karena merasa bosan dengan tren baju Lebaran yang dianggap monoton
5. *How*: Ivan menghadirkan sentuhan Eropa melalui desain floral, kerah tinggi, *embellishment* 3D, dan bahan berkualitas tinggi yang nyaman dan elegan

Struktur artikel juga ditulis dengan format piramida terbalik. Pada paragraf pembuka, penulis langsung menyampaikan inti berita, yaitu Ivan Gunawan merilis koleksi Lebaran 2025 bertema “Kingdom of Love” dalam acara Garis Poetih Raya Festival 2025. Di paragraf tengah, penulis menjabarkan inspirasi di balik koleksi tersebut dan alasan Ivan memilih tema Eropa klasik daripada gaya Arab atau India. Penulis juga menyisipkan kutipan langsung dari Ivan selaku perancang busana. Sementara itu, bagian penutup berisi harapan Ivan agar koleksinya bisa digunakan untuk berbagai acara, termasuk Lebaran.

Meskipun piramida terbalik adalah format yang wajib diikuti oleh jurnalis, ada kalanya penulis tidak mengikuti format piramida terbalik saat menulis artikel *feature*. Berikut contoh artikel *feature* yang penulis buat dan publikasikan.

Curhat Pasien Cek Kesehatan Gratis, Sebelumnya Tak Pernah Tertarik Periksa Kondisi Kesehatan

JAKARTA, KOMPAS.com - Suasana ruang tunggu di puskesmas Palmerah pagi tadi terbilang sepi. Hanya dua orang yang duduk bersender di sekitar ruangan, mungkin sambil diam-diam mendoakan kesehatannya yang masih menjadi teka-teki.

Meski program Cek Kesehatan Gratis (CKG) mulai berjalan sejak hari ini, tampaknya masih sedikit yang tertarik untuk memeriksa kesehatannya.

Setyo Susanto (58) adalah salah satu warga yang datang untuk melakukan Cek Kesehatan Gratis. Ia mengaku, sebelumnya tidak pernah tertarik untuk memeriksa kesehatannya.

“Sebelum ini (CKG), saya enggak pernah tertarik buat cek kesehatan, enggak kepikiran juga,” ujarnya saat ditemui Kompas.com di Puskesmas Palmerah, Jakarta Barat, Senin (10/2/2025).

Pandangan berubah setelah kakak meninggal karena kanker. Namun, pemikiran Setyo berubah semenjak kakaknya meninggal dunia karena kanker.

Sama seperti dirinya, kakaknya pun tidak pernah memeriksakan kondisi kesehatan, sehingga penyakitnya baru terdeteksi setelah memasuki stadium lanjut.

“Tiba-tiba meninggal karena kanker, harusnya dia cek dulu ke dokter,” cerita Setyo.

Kejadian itu meninggalkan luka di hati Setyo. Oleh karena itu, ia berniat untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin. Di saat itu, seorang temannya memberitahu soal program Cek Kesehatan Gratis yang mulai dijalankan pemerintah. Tanpa berpikir lama, Setyo langsung mendaftarkan diri lewat aplikasi SATUSEHAT.

“Langsung diberi tahu sama teman, jadi langsung download aplikasi,” ujarnya.

Menurut Setyo, alur pengecekan kesehatan sejauh ini lancar dan rapi. Saat tiba di puskesmas, ia langsung diarahkan ke lantai tiga dan masuk ke dalam ruangan untuk diperiksa. Ia melakukan tes darah dan jantung dengan alat medis yang telah disediakan.

“Menurut saya alurnya sudah bagus, tadi jelas diarahkan,” terang Setyo.

Dari pengalamannya hari ini, Setyo mengaku dirinya bertekad untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, setidaknya tiga bulan sekali. Ia tidak ingin mengulangi kesalahan yang dilakukan kakaknya.

“Trauma sama kejadian kakak saya, jadi enggak mau mengulangi lagi,” tutupnya.

Artikel ini memenuhi unsur 5W+1H, yakni sebagai berikut.

1. *What:* Setyo Susanto mengikuti program Cek Kesehatan Gratis (CKG) meskipun sebelumnya tidak pernah tertarik untuk memeriksakan kesehatannya

2. *Who*: Setyo Susanto (58 tahun), warga yang menjadi peserta program CKG
3. *When*: Senin, 10 Februari 2025, saat program CKG mulai dijalankan
4. *Where*: Puskesmas Palmerah, Jakarta Barat
5. *Why*: Setyo ingin memeriksakan kesehatannya karena trauma atas kematian kakaknya akibat kanker yang tidak terdeteksi sejak dini
6. *How*: Setyo mengetahui program CKG dari temannya, kemudian mendaftar lewat aplikasi SATUSEHAT, datang ke puskesmas, dan menjalani pemeriksaan kesehatan seperti tes darah dan jantung.

Artikel *feature* ini tidak menggunakan format piramida terbalik sebagaimana mestinya karena penulis tidak langsung mengungkapkan inti informasi di bagian awal. Sebaliknya, cerita dibangun pelan-pelan dengan pendekatan naratif spiral, sesuai dengan yang disebutkan Mohamed (2013). Penulis sengaja menggunakan pendekatan itu untuk menggiring pembaca secara emosional dan mengikuti perjalanan Setyo.

3.2.2.4 Nilai Berita

Menurut Eriyanto pada buku *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (2011), nilai berita atau *news value* menjadi tolok ukur dan ukuran bagi jurnalis untuk dijadikan kriteria dalam praktik kerja jurnalistik. Nilai berita menjadi penentu jika informasi tersebut layak atau tidak untuk diangkat menjadi berita. Terdapat 11 nilai berita menurut Ishwara (2011), yaitu *magnitude* (pengaruh), *significance* (penting), *timeliness* (kebaruan), *proximity* (kedekatan), *prominence* (ketokohan), *impact* (dampak), *human interest* (ketertarikan masyarakat), *conflict* (konflik), *unusualness* (keanehan), *sex* (seks), dan *information* (informasi). *Magnitude* merupakan nilai berita berkaitan dengan besarnya pengaruh sebuah peristiwa terhadap banyak orang. Semakin luas pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, semakin tinggi juga nilai beritanya. *Significance* adalah nilai berita yang berhubungan dengan kepentingan khalayak.

Timeliness merujuk pada seberapa baru peristiwa tersebut terjadi. *Proximity* adalah nilai berita yang berkaitan dengan kedekatan peristiwa kepada masyarakat, baik secara ideologis, geografis, maupun psikologis. *Prominence* menyoroti tokoh penting atau publik figur di dalam berita. *Impact* merupakan nilai berita yang memiliki pengaruh langsung dari dimunculkannya berita itu. *Human interest* merupakan nilai berita yang menyentuh sisi emosional dan memiliki unsur kemanusiaan. *Conflict* adalah nilai berita yang mengandung kontroversi atau konflik bagi masyarakat. *Unusualness* merupakan nilai berita yang memiliki kejadian yang tidak biasa, tidak disangka-sangka, dan mengejutkan publik. *Sex* merujuk pada isu yang berkaitan dengan gender, seksualitas, dan daya tarik seksual. Sementara itu, *information* menjadi dasar dari seluruh nilai berita karena setiap berita harus memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya untuk menghilangkan ketidakpastian bagi pembaca.

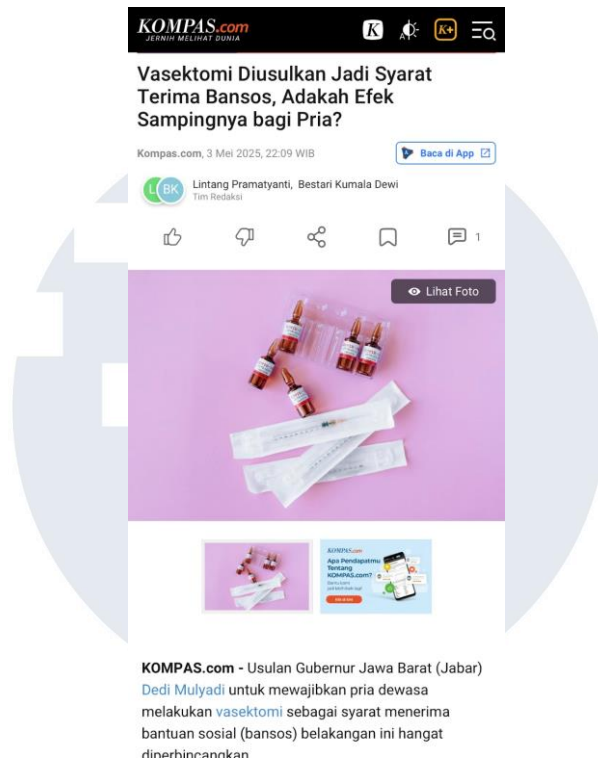
Penulis mempraktikkan konsep nilai berita sesuai dengan apa yang telah diajarkan di mata kuliah selama menjalankan magang di Kompas.com. Sebelum menulis dan memublikasikan artikel di situs web Kompas.com, penulis selalu memastikan jika artikel tersebut memiliki nilai berita atau tidak. Berikut contoh-contoh artikel yang termasuk ke dalam nilai berita yang dipilih penulis.

1. *Impact* (Dampak)

Beberapa artikel yang penulis buat memiliki nilai berita *impact* karena peristiwa tersebut dapat memengaruhi individu atau kelompok tertentu. Salah satu contohnya adalah berita “Vasektomi Diusulkan Jadi Syarat Terima Bansos, Adakah Efek Sampingnya bagi Pria?” yang membahas tentang usulan Gubernur Jawa Barat (Jabar) Dedi Mulyadi untuk mewajibkan masyarakat pria untuk melakukan vasektomi sebelum mendapatkan bantuan sosial. Artikel ini memiliki nilai *impact* karena program yang diusulkan dapat memberikan dampak bagi warga Jawa Barat yang ingin menerima bantuan sosial.

Artikel ini juga memiliki nilai berita *sex* karena membahas isu yang berkaitan dengan gender, peran pria dalam menggunakan kontrasepsi, dan

kesehatan reproduksi. Usulan Dedi menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat karena menyentuh aspek sensitif tentang tubuh dan peran memikul tanggung jawab dalam program keluarga bencana.

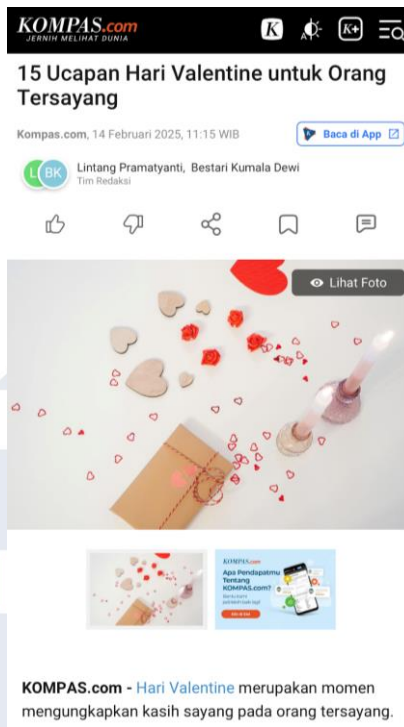


Gambar 3.13 Artikel yang Memiliki Nilai *Significance*

Sumber: Dokumentasi Penulis

2. *Timeliness* (Kebaruan)

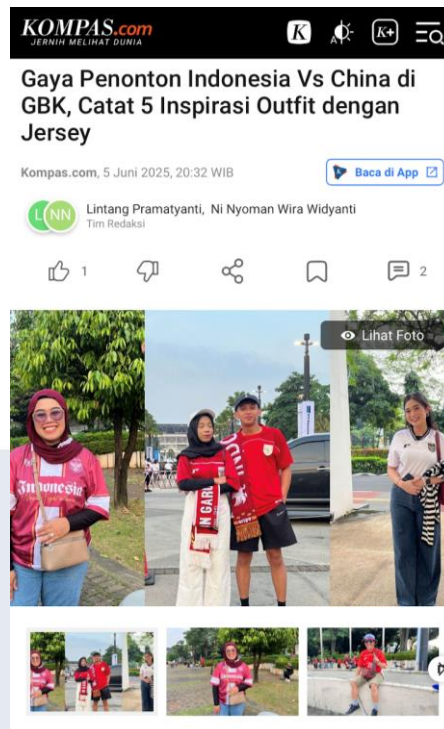
Meski sebagian besar artikel di kanal *lifestyle* bersifat *evergreen* (bisa dibaca kapan saja tanpa terikat waktu), sebagian artikel tetap memiliki nilai *timeliness* yang menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan kelayakan berita. Artikel *lifestyle* dengan nilai *timeliness* biasanya berkaitan dengan hari perayaan, kejadian aktual, atau tren yang sedang viral.



Gambar 3.14 Artikel yang Memiliki Nilai *Timeliness*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Contohnya adalah artikel “15 Ucapan Hari Valentine untuk Orang Tersayang”. Artikel tersebut berisi rekomendasi ucapan-ucapan selamat Hari Valentine kepada orang yang dikasihi. Artikel ini memiliki nilai *timeliness* karena diunggah bertepatan dengan perayaan Hari Valentine yang dirayakan oleh banyak orang.



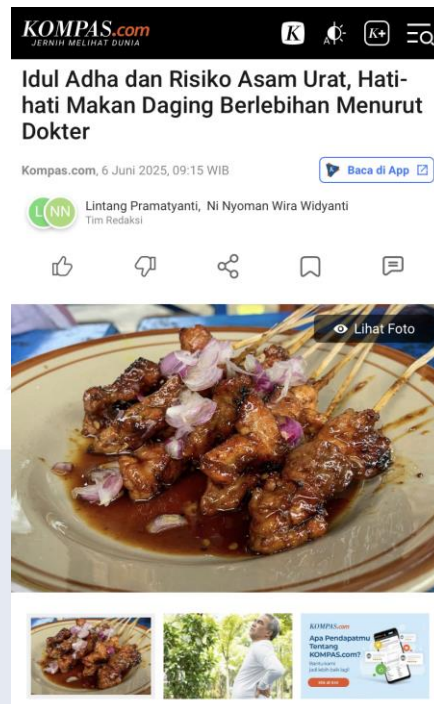
Gambar 3.15 Artikel yang Memiliki Nilai *Timeliness*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Gaya Penonton Indonesia Vs China di GBK, Catat 5 Inspirasi Outfit dengan Jersey” ini juga memiliki nilai *timeliness*. Artikel ini membahas tentang *outfit* yang dikenakan para penonton pertandingan bola yang berlangsung di Gelora Bung Karno (GBK), bertepatan dengan laga Indonesia vs China dalam ajang sepak bola internasional. Nilai *timeliness* tampak dari cara penulis mengaitkan tren fesyen dengan momentum aktual dari pertandingan yang dilaksanakan di hari itu juga.

3. *Proximity* (Kedekatan)

Beberapa artikel yang penulis buat juga memiliki nilai *proximity*. Nilai ini mengacu pada seberapa dekat kejadian atau topik berita dengan pembaca, baik secara geografis, psikologis, maupun kultural.

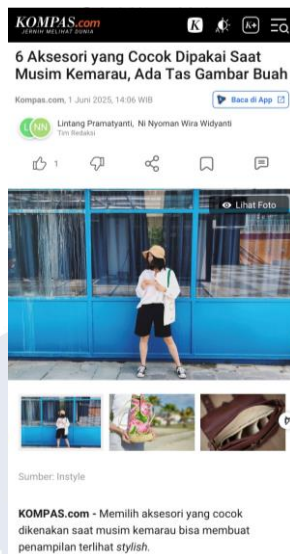


Gambar 3.16 Artikel yang Memiliki Nilai *Proximity*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Idul Adha dan Risiko Asam Urat, Hati-hati Makan Daging Berlebihan Menurut Dokter” memiliki nilai *proximity* karena membahas kebiasaan konsumsi daging terlalu banyak saat Idul Adha. Artikel ini relevan secara geografis dan budaya karena menyasar umat muslim di Indonesia yang merayakan hari besar keagamaan dan berkaitan langsung dengan pola makan mereka.

Selain *proximity*, artikel ini juga memiliki nilai *timeliness* karena diterbitkan saat perayaan Idul Adha. Selain itu, artikel ini memiliki nilai *information* karena menyampaikan edukasi kesehatan yang bersumber dari narasumber ahli. Oleh karena itu, informasi ini bisa dipercaya.



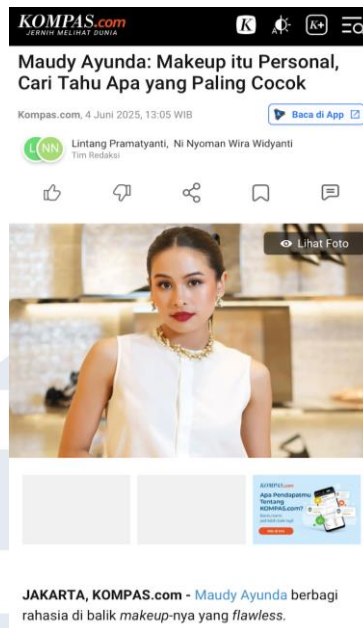
Gambar 3.17 Artikel yang Memiliki Nilai *Proximity*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “6 Aksesoris yang Cocok Dipakai Saat Musim Kemarau, Ada Tas Gambar Buah” juga memiliki nilai *proximity*. Artikel ini membahas tentang rekomendasi aksesoris yang dapat digunakan saat musim kemarau. Artikel ini memiliki nilai *proximity* karena relevan dengan kondisi iklim yang sedang dialami oleh masyarakat Indonesia, yaitu musim kemarau. Pembaca akan merasa *relate* dan dekat dengan keseharian mereka secara geografis dan psikologis.

4. *Prominence* (Ketokohan)

Berita-berita yang ditulis kanal Lifestyle di [Kompas.com](https://www.kompas.com) sering memberitakan tokoh-tokoh penting dan terkenal. Penulis sering membuat artikel dengan nilai berita ini ketika sedang menghadiri acara *campaign brand* yang mengundang artis atau *influencer*.

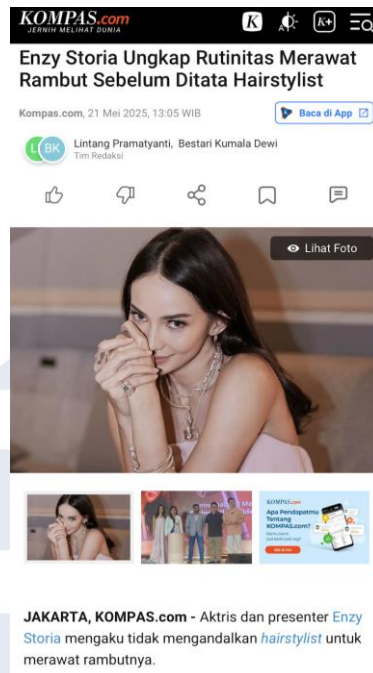


Gambar 3.18 Artikel yang Memiliki Nilai *Prominence*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Maudy Ayunda: Makeup itu Personal, Cari Tahu Apa yang Paling Cocok” memiliki nilai *prominence*. Artikel ini membahas tentang ungkapan aktris Maudy Ayunda tentang pandangannya terhadap *makeup* dan rahasia agar tampil cantik setiap saat. Sebagai aktris, penyanyi, sekaligus lulusan universitas ternama di luar negeri, Maudy memiliki pengaruh kuat bagi masyarakat Indonesia. Dengan melibatkan Maudy sebagai narasumber, berita akan terlihat lebih menarik dan mendapat perhatian pembaca.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.19 Artikel yang Memiliki Nilai *Prominence*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Enzy Storia Ungkap Rutinitas Merawat Rambut Sebelum Ditata Hairstylist” juga memiliki nilai *prominence*. Artikel ini membahas tentang kebiasaan aktris dan presenter Enzy Storia dalam merawat rambutnya sebelum ditata oleh *hairstylist*. Nilai *prominence* terlihat dari keterlibatan Enzy sebagai publik figur yang dikenal sebagai aktris, presenter, dan *influencer*. Informasi yang datang dari publik figur seperti Enzy biasanya dianggap lebih menarik oleh pembaca, terutama para penggemarnya.

5. *Human interest* (Ketertarikan masyarakat)

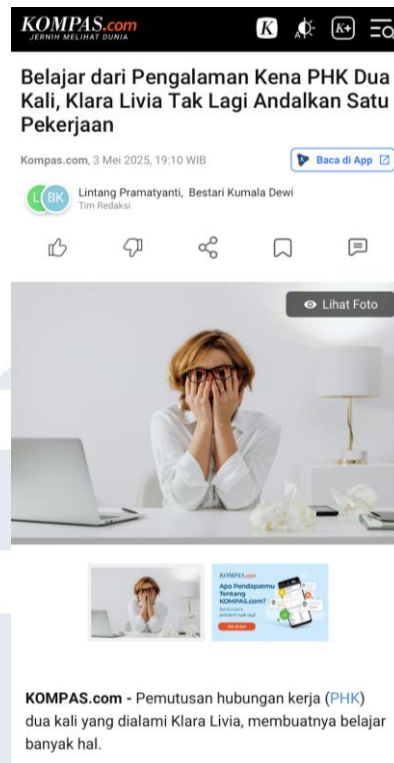
Beberapa artikel yang penulis buat juga memiliki nilai *human interest*. Artikel-artikel ini menyentuh sisi emosional pembaca dan biasanya berisi kisah-kisah inspiratif.



Gambar 3.20 Artikel yang Memiliki Nilai *Human Interest*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Cerita Melda Hutagalung Melawan Kanker Payudara, Sempat Takut Periksa Mamografi” membahas tentang perjuangan seorang pasien bernama Melda Hutagalung yang berjuang melawan penyakitnya. Artikel ini memiliki nilai *human interest* karena menimbulkan sisi emosional dan rasa empati kepada pembaca. Kisah Melda juga menginspirasi pembaca untuk lebih peduli dengan kesehatannya dan berani memeriksakan diri ke rumah sakit.



Gambar 3.21 Artikel yang Memiliki Nilai *Human Interest*

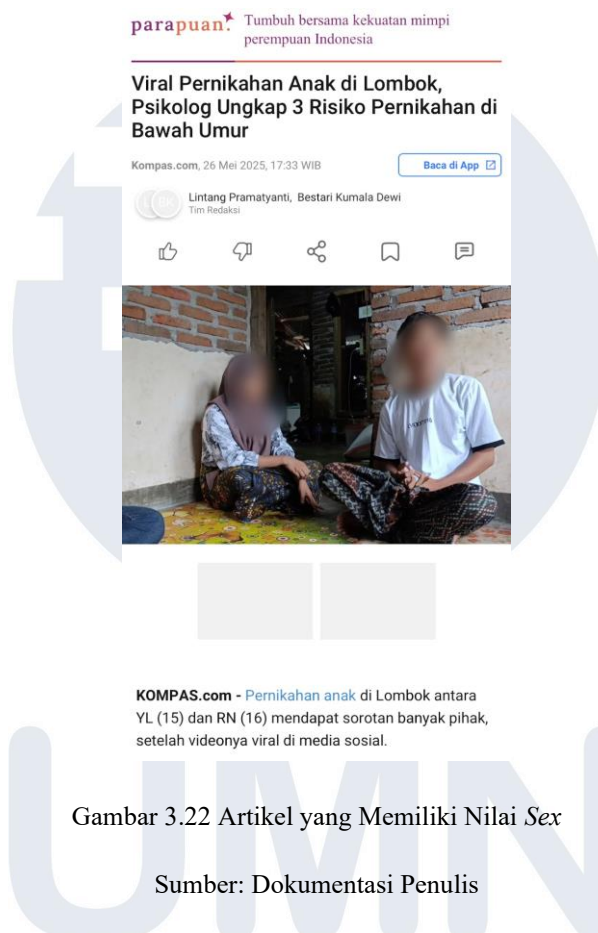
Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Belajar dari Pengalaman Kena PHK Dua Kali, Klara Livia Tak Lagi Andalkan Satu Pekerjaan” berisi tentang kisah jatuh-bangun Klara Livia dalam menghadapi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang ia alami dua kali dalam hidupnya. Artikel ini memiliki nilai *human interest* karena menggambarkan perjuangan seseorang yang bangkit dari keterpurukan dan menimbulkan rasa empati bagi pembaca.

Selain *human interest*, artikel ini juga memiliki nilai *proximity* karena artikel ini mendekatkan pembaca secara emosional terhadap isu PHK yang marak terjadi di masyarakat. Orang-orang yang terkena imbas PHK akan merasa *relate* dengan kisah Klara.

6. Sex (Seks)

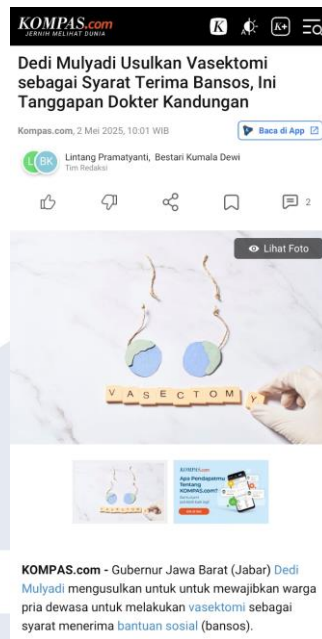
Berita yang berhubungan dengan isu seksualitas, gender, dan daya tarik seksual termasuk dalam kategori nilai berita *sex*. Biasanya, artikel *lifestyle* dengan nilai berita ini membahas tentang kasus seksualitas yang sedang viral di internet.



Gambar 3.22 Artikel yang Memiliki Nilai *Sex*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Viral Pernikahan Anak di Lombok, Psikolog Ungkap 3 Risiko Pernikahan di Bawah Umur” membahas peristiwa pernikahan anak di Lombok yang menjadi perbincangan hangat di media sosial dan risiko pernikahan di bawah umur menurut psikolog yang penulis wawancara. Artikel ini memiliki nilai berita *sex* karena menyoroti isu seksualitas dan gender dalam konteks pernikahan di bawah umur yang rentan terhadap eksploitasi dan ketimpangan relasi.



Gambar 3.23 Artikel yang Memiliki Nilai Sex

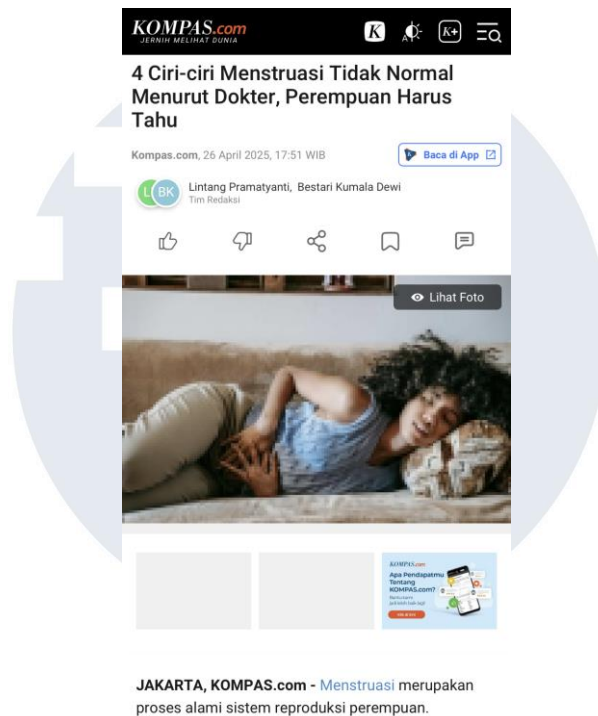
Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “Dedi Mulyadi Usulkan Vasektomi sebagai Syarat Terima Bansos, Ini Tanggapan Dokter Kandungan” juga termasuk ke dalam nilai berita *sex*. Artikel ini menyoroti usulan Dedi untuk mewajibkan masyarakat pria untuk melakukan vasektomi sebagai syarat menerima bantuan sosial. Dokter kandungan dr. Yassin Yanuar MIB menyetujui pernyataan Dedi bahwa perempuan sebaiknya tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kontrasepsi, asalkan mendapatkan persetujuan dari pria sebelum melakukan vasektomi. Artikel ini memiliki nilai berita *sex* karena membahas isu kontrasepsi, hak reproduksi, dan peran gender dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan.

Selain *sex*, artikel ini juga termasuk ke dalam *impact* karena usulannya menyangkut kebijakan yang dapat memengaruhi kehidupan sosial-ekonomi warga Jawa Barat. Artikel ini juga memiliki nilai berita *information*. Informasi yang diberikan dapat dipercaya karena mengutip pernyataan dari narasumber yang berkompeten di bidangnya.

7. *Information* (Informasi)

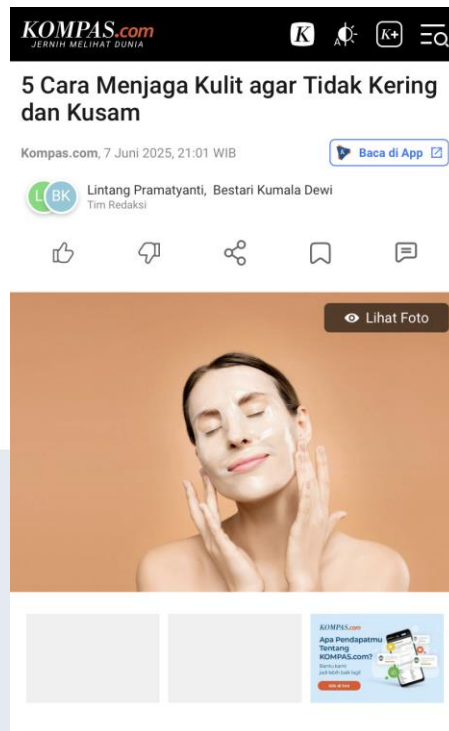
Penulis sering membuat artikel dengan nilai berita *information*. Sebagai reporter Lifestyle, penulis bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya kepada pembaca terkait gaya hidup.



Gambar 3.24 Artikel yang Memiliki Nilai *Information*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “4 Ciri-ciri Menstruasi Tidak Normal Menurut Dokter, Perempuan Harus Tahu” memiliki nilai berita *information*. Artikel ini membahas tentang jawaban dr. Beeleonie, Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi (Obgyn), terkait ciri-ciri menstruasi yang tidak normal. Perempuan perlu mengetahui informasi ini karena mereka rentan mengalami masalah kesuburan dan terkadang tidak menyadarinya. Informasi yang dipaparkan dapat dipercaya karena bersumber dari narasumber yang ahli di bidangnya.



Gambar 3.25 Artikel yang Memiliki Nilai *Information*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Artikel berjudul “5 Cara Menjaga Kulit agar Tidak Kering dan Kusam” juga memiliki nilai berita *information* karena memberikan informasi yang dibutuhkan pembaca terkait perawatan kesehatan kulit. Informasi tersebut juga dapat dipercaya karena bersumber dari narasumber ahli, yakni dr. Anesia Tania, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Selama magang sebagai Reporter Lifestyle di *Kompas.com*, penulis menemui beberapa kendala dalam proses peliputan dan penulisan. Beberapa kendala yang penulis alami adalah sebagai berikut.

1. Penulis sempat terkendala dalam menambahkan *keyword* dan belum terbiasa menyesuaikan gaya penulisan dengan kebutuhan *Search Engine*

Optimization (SEO). Hal ini membuat beberapa artikel tidak optimal dari sisi pencarian Google.

2. Penulis juga kerap kali bingung dengan penulisan *lead* berita. *Lead* berita yang penulis tulis sering kurang sesuai dengan ekspektasi editor dan asisten editor. Terkadang, editor meminta agar *lead* ditulis sama persis dengan judul, tetapi di kesempatan lain, asisten editor menyarankan agar *lead* tidak mengulang judul. Perbedaan ini sempat membuat penulis ragu dalam menyusun *lead*.
3. Setiap diminta untuk wawancara psikolog atau ahli terkait isu yang sedang hangat, penulis sering terkendala dalam menghubungi narasumber. Tidak jarang, narasumber tidak membalas pesan penulis karena memiliki jadwal yang padat sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan tanggapan dari narasumber ahli. Padahal, penulis dikejar waktu dan dituntut untuk segera menyelesaikan artikel agar dapat segera dipublikasikan sesuai dengan tenggat yang ditentukan.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Meski mengalami beberapa kendala selama menjalankan magang, penulis mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut beberapa solusi yang penulis lakukan selama magang.

1. Penulis mengatasi masalah *SEO-friendly* dengan meminta saran dari editor mengenai bagaimana menempatkan *keyword* utama dan turunan secara efektif. Penulis juga terus berlatih menempatkan *keyword* pada artikel dan memperbaiki struktur tulisan agar lebih sesuai dengan standar *SEO*. Alhasil, artikel-artikel yang penulis buat kini menempati peringkat tinggi di mesin pencarian Google. Beberapa artikel bahkan berhasil masuk ke peringkat pertama artikel terpopuler di kanal Lifestyle *Kompas.com*.
2. Penulis juga terus berlatih membuat *lead* artikel yang sesuai dengan kriteria *Kompas.com*. Penulis sering memantau artikel-artikel yang dibuat di kanal Lifestyle *Kompas.com* dan membandingkannya dengan *lead*

artikel yang biasa penulis buat. Selain itu, penulis aktif bertanya kepada editor dan asisten editor terkait penulisan *lead* yang sesuai dengan standar redaksi.

3. Untuk mengatasi kendala dalam menghubungi narasumber ahli, penulis diajarkan oleh editor untuk menghubungi lebih dari dua narasumber. Jika tidak memiliki kontak narasumber ahli, penulis biasanya akan bertanya kepada editor atau reporter *full time* tentang kontak narasumber ahli yang bisa dihubungi. Cara ini terbukti efektif karena penulis kini bisa mendapatkan tanggapan dari narasumber ahli dalam waktu kurang dari sehari.

